

Diterima : 16 Mei 2023

Direvisi : 20 Juni 2023

Dipublikasi : 30 Juni 2023

DOI : <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.1776>

IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL QUR'AN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs. TARBIYATUL WATHON

Muhammad Nashihin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Email : nashihin@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Dalam pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang dilaksanakan di MTs. Tarbiyatul Wathon terdapat hambatan yaitu adanya beberapa peserta didik khususnya peserta didik baru tidak lancar dalam membaca Al Qur'an dan menjadi kendala bagi guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits untuk melaksanakan tugas mengajar, dari kendala tersebut pada akhirnya dibuatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk kegiatan intensif baca Al Qur'an dengan menerapkan metode Qira'ati, tujuan dari penelitian ini yaitu mengatasi kendala tersebut dengan memakai pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan bersifat kualitatif dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya implementasi Metode Qira'ati untuk meningkatkan bacaan Al Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik menghasilkan dampak positif pada pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Wa Al Hadits yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Guru mengalami kemudahan dalam mengajar khususnya Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Wa Al Hadits, dan umumnya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswa mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh Guru karena sudah bisa membaca Al Qur'an dan Hadits dengan baik sebagai dasar yang harus dikuasai dulu oleh semua siswa, dan Lembaga dipermudah dalam membuat laporan ketuntasan belajar dalam kurikulum untuk dilaporkan kepada pengawas dan instansi yang menaunginya yang dapat dilihat di buku rapot siswa.

Kata kunci: Implementasi, Metode Qira'ati, Kegiatan Ekstrakurikuler

Abstract

In learning the Al Qur'an Hadith subject which was carried out at MTs. Tarbiyatul Wathon has obstacles, namely the presence of several students, especially new students who are not fluent in reading the Qur'an and become obstacles for teachers of the Al-Qur'an Hadith subject to carry out teaching assignments, from these obstacles in the end extracurricular activities are made in the form of intensive activities read the Qur'an by applying the Qira'ati method, the purpose of this study is to overcome these obstacles by using a qualitative approach. This research is categorized as field research, namely research conducted directly in the field to obtain the necessary qualitative data in the form of observations, interviews, and documentation. With the implementation of the Qira'ati Method to increase Al Qur'an reading through extracurricular activities at MTs. Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik has a positive impact on learning Al Qur'an Wa Al Hadith Subject which can be concluded as follows: Teachers experience ease in teaching especially Subject Teachers of Al Qur'an Wa Al Hadith, and generally Subject Teachers of Islamic Religious Education ,

Students easily understand the subject matter provided by the teacher because they can already read the Qur'an and Hadith properly as a basis that must be mastered by all students, and it is easier for institutions to make reports of learning completeness in the curriculum to be reported to supervisors and agencies that oversee them which can be seen in the student report book.

Keywords: Implementation, Qira'ati Method, Extracurricular Activities

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan tingkatan untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, materi yang disampaikan di tingkat MI berbeda dengan materi yang disampaikan di tingkat MTs, begitu juga dengan tingkatan selanjutnya. Agar dalam penyampaian materi di tingkatan MTs. Khususnya Mata Pelajaran Al Qur'an wa Al Hadits berjalan lancar, maka dibutuhkan siswa yang sudah menguasai materi dasar mata pelajaran tersebut dari tingkatan MI, dalam artian setiap siswa yang hendak mengikuti mata pelajaran al qur'an wa al hadits di tingkatan MTs. sudah harus bisa menulis dan membaca dengan baik karena di tingkatan MTs. sudah tidak membaca lagi tapi sudah meningkat ke tingkat hafalan ayat, pemahaman dan pengamalan isi kandungan ayat suci al qur'an dan al hadits.

Di lembaga MTs. Tarbiyatul Wathon yang beralamatkan di desa Campurejo kecamatan Panceng kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur masih terdapat siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an wa Al Hadits dengan baik, terutama di kelas 7 hasil dari Penerimaan Peserta Didik Baru yang diadakan setiap tahun sebelum pelaksanaan tahun pelajaran baru. Kebanyakan siswa yang bermasalah tersebut berasal dari lembaga Sekolah Dasar Negeri atau Madrasah Ibtida'iyah di luar Tarbiyatul Wathon yang di dalamnya tidak melayani bimbingan baca tulis al qur'an baik secara mandiri maupun kerja sama dengan TPQ atau TPA setempat.

Kondisi yang terjadi di lembaga tersebut menjadi kendala bagi guru mata pelajaran al qur'an wa al hadits khususnya dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ummnya dalam menyampaikan materi pengajaran dan pembelajaran. Sehingga pihak lembaga harus mecarikan solusi untuk mengatasi kondisi tersebut supaya proses dan hasil dari pembelajaran tersebut menjadi seimbang dan merata pada seluruh siswa MTs. Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. dikatakan kualitatif, karena karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses aktifitas sosial yang terjadi di MTs. Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan bersifat kualitatif dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumantasi. *Qualitatif research* adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeteksi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok¹

¹ Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.2007.

PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap².

Metode qira'ati asal mulanya dikenalkan oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran Qira'ati ini adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an.
3. Memberi peringatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Sorogan, individual atau privat. Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).
2. Klasikal- individual Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.
3. Klasikal baca simak. Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3 sampai 6.

Adapun Langkah-langkah penerapan metode qiraati sebagai berikut:

1. *Praktis Artinya : langsung (tidak dieja)*

Contoh : ب ا بَ baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa

2. *Sederhana*

Artinya : kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan : *Perhatikan ini !* ب Bunyinya = BA Cukup katakan : *Perhatikan titiknya !* ini BA, ini TA, dan ini TSA. Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan : "ini huruf didepan, ditengah atau dibelakang", contohnya seperti : ا - ا / م - م Cukup katakan : *semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam*

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191

- . Yang penting dalam mengajarkan Qiroaty adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa di gandeng dan yang tidak. Sederhana saja !
3. *Sedikit Demi Sedikit, Tidak Menambah Sebelum Bisa Lancar*
Mengajar Qiroati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Guru yang kelewat tolenransi terhadap anak degan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakag menjadai beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.
 4. *Merangsang Murid Untuk Saling Berpacu*
Setelah kita semua tau mengajarkan Qiroaty tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak. KH. Daahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiroaty dalam bentuk berjilid, karena secara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula. Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian pelajaran Qiroaty, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.
 5. *Tidak Menuntun Untuk Membaca*
Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajrannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada. Apabila dengan sangat terpaksa guru harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja. Metode ini pada awal dekade 1980 an, oleh kalangan pendidikan dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
 6. *Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah*
Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberatas salah kaprah itu. Keberhasilan guru mengajar tertil dan fashih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.
 7. *Dril (bisa karena biasa)*
Metode drill banyak tersirat pada buku Qiroaty, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran : Ghorib Ilmu Tajwid, dan Hafalan-hafalan. Walaupun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyaallah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya. Selain metode diatas

agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar. Dalam mengajar al-qur'an dikenal beberapa macam strategi.

Selanjutnya pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

Kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Dalam implementasi Metode Qira'ati untuk program intensif mengaji Al Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Tarbiyatuul Wathon Campurejo Panceng Gresik, secara teknis pihak lembaga memberi rekomendasi khusus kepada penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini dipegang oleh Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, selanjutnya Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan tersebut memberi rekomendasi kepada Koordinator Pembina Ekstrakurikuler khusus menangani kegiatan intensif mengaji Al Qur'an.

Kegiatan tersebut dibagi menjadi 5 rombel, setiap rombel terdiri dari sejumlah siswa dan 1 guru pembimbing, jumlah siswa dalam satu rombel antara yang satu dengan yang lain berbeda disesuaikan dengan hasil dari tes Seleksi baca tulis pada Penerimaan Peserta Didik Baru.

Dalam 5 rombel terdiri 2 rombel kelas tahfidh, 3 rombel kelas jilid. Kelas tahfidh diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah bisa membaca dengan baik, dan kelas jilid diperuntukkan bagi peserta didik yang belum bisa membaca dengan baik sehingga dengan pembagian tersebut diharapkan dapat membuahkan hasil yang efektif, efisien dan hasil yang maksimal.

Dengan adanya program tersebut di atas, pihak lembaga mengharapkan dalam satu tahun pelajaran ke depan seluruh peserta didik kelas 7 sudah bisa membaca al qur'an dengan baik dan benar sehingga guru mata pelajaran al qur'an wa al hadits khususnya, dan guru pendidikan agama islam pada umumnya mengalami kemudahan dalam menyampaikan materi mata pelajaran yang diajarkan.

Supaya kegiatan tersebut berjalan secara kontiyu dan membuahkan hasil, maka perlu diadakan evaluasi baik itu di tengah perjalanan maupun di akhir perjalanan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program tersebut melalui pendataan jumlah peserta didik baik yang dikelas jilid maupun yang di kelas tahfidh. Di kelas jilid siswa yang sudah lulus di jilid 3 akan dinaikkan menuju jilid 4 dan seterusnya, sedangkan pada kelas tahfidh

dilakukan pendataan jumlah siswa yang sudah hafal beberapa surat dari juz amma dan surat-surat pendek lainnya.

Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan untuk siswa saja. akan tetapi, juga dilakukan terhadap guru pembimbing qira'ati yang diadakan setiap minggu atau setiap bulan oleh Pembina qira'ati di tingkat kecamatan dan kabupaten.

Dengan adanya implementasi metode qira'ati untuk meningkatkan bacaan Al Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik menghasilkan dampak positif pada pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Wa Al Hadits antara lain:

1. Guru mengalami kemudahan dalam mengajar khususnya Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Wa Al Hadits, dan umumnya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh Guru karena sudah bisa membaca Al Qur'an dan Hadits dengan baik sebagai dasar yang harus dikuasai dulu oleh semua siswa.
3. Lembaga dipermudah dalam membuat laporan ketuntasan belajar dalam kurikulum untuk dilaporkan kepada pengawas dan instansi yang menaunginya yang dapat dilihat di buku rapot siswa.

KESIMPULAN

Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Metode qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Dengan adanya implementasi metode qira'ati untuk meningkatkan bacaan Al Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik menghasilkan dampak positif pada pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Wa Al Hadits antara lain:

1. Guru mengalami kemudahan dalam mengajar khususnya Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Wa Al Hadits, dan umumnya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh Guru karena sudah bisa membaca Al Qur'an dan Hadits dengan baik sebagai dasar yang harus dikuasai dulu oleh semua siswa.
3. Lembaga dipermudah dalam membuat laporan ketuntasan belajar dalam kurikulum untuk dilaporkan kepada pengawas dan instansi yang menaunginya yang dapat dilihat di buku rapot siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Bakri, Masykuri. *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress Media . 2011.

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191
- Kurniasih, Irma, dan sani, berlin. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Kokasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2014.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Roke Surasin. 1993
- Nuh, Muhammad. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya. 2015
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar) dan pengembangannya* (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Soetjipto, dan Kosasi, Raflis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2007
- Yamin, Moh. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press. . 2012
- Zarkasyi, Dachlan Salim, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001.